# PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL

**M. Fransazeli Makorohim[1], Alficandra[2], Asnawi[3], Zulkifli[4] , Kamarudin[5] , Leli Haryani[6], Oki Fhutu Parakes[7]**
[1,2,3,4,5,6,7)]Universitas Islam Riau
email: mfransazeli@edu.uir.ac.id[1], candraa@edu.uir.ac.id[2], asnawi@edu.uir.ac.id[3], zulkifli.darwis@edu.uir.ac.id[4], kamarudin@edu.uir.ac.id[5], leli@student.uir.ac.id[6], okifhutuh@student.uir.ac.id[7]

**Abstrak**
Permainan tradisional Indonesia adalah bagian integral dari kekayaan budaya bangsa yang diwariskan dari generasi ke generasi. Berbagai permainan ini tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga mengandung nilai-nilai edukatif, sosial, dan kultural yang tinggi. Setiap daerah di Indonesia memiliki permainan tradisionalnya sendiri, mencerminkan keragaman budaya dan kearifan lokal yang ada di nusantara. Permainan tradisional biasanya melibatkan aktivitas fisik dan interaksi sosial yang intens, menjadikannya media yang efektif untuk membangun kebersamaan dan memperkuat ikatan komunitas. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi mitra dari kesepakatan tim pengabdian Kepada Masyarakat solusi yang ditawarkan adalah (1) Memberikan pehaman tentang peranan permainan tradisional dalam pembentukan karakter di sekolah dasar. Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini yaitu Ceramah, Demonstrasi, Diskusi, dan Evaluasi. Hasil dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat tersebut, para peserta mendapatkan dan meningkatnya pengetahuan tentang peran permainan tradisional serta mendapatkan cara-cara yang dapat dilakukan guna media pembentukan karakter anak di sekolah dasar.
**Kata kunci:** Pembentukan Karakter; Permainan Tradisional

**Abstract**
Traditional Indonesian games are an integral part of the nation's cultural wealth that has been passed down from generation to generation. These games are not only a means of entertainment, but also contain high educational, social, and cultural values. Each region in Indonesia has its own traditional games, reflecting the diversity of culture and local wisdom that exist in the archipelago. Traditional games usually involve intense physical activity and social interaction, making them an effective medium for building togetherness and strengthening community ties. Based on the problems faced by partners from the Community Service team agreement, the solutions offered are (1) Providing an understanding of the role of traditional games in character formation in elementary schools. The methods used in this activity are Lectures, Demonstrations, Discussions, and Evaluations. The results of the Community Service activities, the participants gained and increased knowledge about the role of traditional games and obtained methods that can be used as a medium for character formation in children in elementary schools.
**Keywords**: Character Formation; Traditional Games

## PENDAHULUAN

Permainan tradisional menjadi salah satu muatan budaya yang perlu untuk dipertahankan agar tidak hilang. Terlebih fenomena permainan anak yang mulai beralih ke dunia digital. Tentu saja, menjadi tantangan agar permainan tradisional yang mengedepankan nilai-nilai tanggung jawab, kerja tim, kejujuran, bahkan melibatkan alam sebagai ciri khasnya tetap hadir di setiap generasi. Guna mencapai tujuan tersebut, peranan permainan tradisional sangatlah penting. Sehingga dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat menambah wawasan lebih bagi guru Sekolah Dasar dan para siswa terkait peranan permainan tradisional sebagai salah satu pembentuk karakter siswa. Permainan tradisional yang akan dilakukan pada kegiatan pengabdian masyarakat tersebut diantaranya, Terompah Panjang, Benteng-bentengan, dan beberapa permainan tim lainnya.

Permainan tradisional pada hakikatnya merupakan salah satu bentuk kebudayaan daerah yang tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat dan diwariskan dari generasi ke generasi, baik secara langsung maupun tidak langsung (Jayendra, 2019). Permainan tradisional sebagai warisan budaya berpotensi besar untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang bermanfaat untuk pembentukan karakter anak (Fauziah et al., 2022).

Sayangnya, Seiring berkembangnya zaman yang terus memacu peradaban untuk berubah, memaksa budaya dan teknologi berkembang semakin maju untuk menunjang kehidupan generasi masa kini (Naafi' & Irawan, 2022). Pengaruh budaya asing juga telah menyebar di pelosok negeri Indonesia

sehingga secara bertahap dapat mengikis budaya asli (Fauziah et al., 2022). Salah satu pengaruh dirasakan melalui meningkatnya penggunaan gawai yang terjadi di semua kalangan termasuk anak-anak dan remaja. Berbagai macam aplikasi permainan menjadi daya tarik anak-anak untuk menggunakan gawai. Mereka tahan selama berjam-jam memainkan gawai, bahkan tanpa pengawasan orang tua (Mantri, 2019). Pengaruh ini tidak dibatasi baik wilayah kota maupun daerah. Secara merata fenomena dirasakan hampir di seluruh wilayah Indonesia.

Padahal, masing-masing daerah memiliki permainan tradisional yang dapat dimainkan anak-anak yang tentunya, sangat berperan bagi kehidupan anak-anak di usia dewasa. Seyogyanya, permainan ini tetap dipertahankan oleh anak-anak di tengah budaya digital yang sekian dekat di kalangan anak-anak. Sebagai aset kekayaan budaya bangsa sudah semestinya permainan tradisional harus dijaga dan dilestarikan supaya tidak menghilangkan ciri khas bangsa Indonesia (Naafi' & Irawan, 2022). Beberapa faktor memang mempengaruhi fenomena anak-anak kurang memainkan permainan tradisional. Pertama, olahraga yang membosankan sering sekali membuat anak-anak tidak termotivasi untuk melakukan olahraga sehingga level kebugaran semakin menurun dan mengakibatkan aktivitas gerak berkurang. Kedua, fasilitas lapangan yang kurang memadai sehingga menurunkan motivasi untuk berolahraga (Lubis et al., 2021). Ditambah dengan fasilitas alat yang semakin tidak memadai. Misalnya saja permainan egrang, bakiak atau terompa panjang, dan gasing. Pada era sekarang, sarana untuk memainkan permainan ini tidak banyak lagi. Terkadang, permainan ini hanya muncul di saat tertentu saja (Makorohim et al., 2022). Misalnya, pada lomba 17 Agustus. Bahkan tidak muncul sama sekali. Permainan tradisional perlahan-lahan mulai dilupakan oleh anak-anak. Bahkan, tidak sedikit dari mereka yang sama sekali belum mengenal permainan tradisional (Mariani, 2017).

Kondisi yang tidak dapat dinafikan saat ini, menjadi ide atau gagasan agar dapat memfasilitasi anak-anak untuk tetap mempertahankan permainan tradisional secara konvensional, tetapi juga dapat mewadahi permainan tersebut secara digital. Dengan demikian, permainan ini dapat diarsipkan secara digital dan tentunya dapat dimanfaatkan oleh lembaga pendidikan.

## METODE

Tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SDN 179 Pekanbaru pada, yang dilaksanakan pada bulan November 2024.

### Metode Pelaksanaan

a. Metode Ceramah
   Metode ini dilakukan padasaat tim memberikan penjelasan tentang bagaimana peranan permainan tradisional dalam membentuk karakter siswa di sekolah dasar.
b. Metode Tanya Jawab
   Metode ini sangat penting untuk menerima umpan balik antara tim Pengabdian dengan peserta bagaimana dampak permainan tradisional dalam membentuk karakter siswa di sekolah dasar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Tindakan

Dosen dari tim pengabdian Universitas Islam Riau bersilaturahmi Sekolah Dasar 179 Kota Pekanbaru. Kedatangan Dosen UIR di disambut langsung oleh Kepala Sekolah Bapak Faisal Rusdianto, S.Pd. Pembahasan dalam kegiatan silaturahmi ini membahas tentang peranan permainan tradisional dalam membentuk karakter siswa di sekolah dasar.

Kegiatan ini dihadiri oleh siswa-siswi yang berjumkah lebih kurang 50 Orang. Pada kata sambutan Kepala Sekolah bapak Faisal Rusdianto, S.Pd menyampaikan ucapan trimakasih atas kedatangan dosen Pendidikan Jasmani ke SDN 179 Kota Pekanbaru dan dilanjutkan beliau lagi dengan menyapaikan bahwa permainan tradisional memang harus dipertahankn eksistensinya karena memiliki berbagai manfaat diantaranya meningkatkan aktifitas fisik siswa, pengurangan penggunaan handphone dan lain sebagainya. Beliau juga meyakini bahwa permainan sudah mulai tergerus oleh kemajuan zaman dan ini merupakan tantangan yang harus diselesaikan oleh berbagai instansi termasuk juga sekolah dasar yang beliau tempati saat ini. Selanjutnya Bapak Kepala Sekolah berharap bahwa kegiatan pengabdian yang serupa dapat dilaksanakan kembali di tahun-tahun berikutnya.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman pentingnya permainan tradisional dalam membentuk karakter pada siswa di sekolah dasar sekaligus melestarikan permainan tradisional di tengah kemajuan tekhnologi dan permainan digital. Kegiatan ini berlangsung pada bulan November 2024, bertempat di Sekolah Dasar Negeri 179 Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Adapun prosedur pelaksanaan kegiatan yaitu pengurusan perijinan di kampus Universitas Islam Riau dan di sekolah, Selanjutnya, Tim pengabdian melakukan sosialisasi kepada pihak sekolah dan

melaksanakan praktik permainan tradisional kepada siswa. Pengabdian dilakukan dengan menyampaikan materi berkaitan dengan cara bermain permainan tradisonal dan peranan permainan tradisional tersebut dengan metode ceramah, demonstrasi dan diskusi. Pada sesi diskusi, pemateri menyampaikan secara menyeluruh beberapa permaianan tradisional Riau beserta cara bermainnya dengan tujuan mengingatkan kembali apa saja permaianan tradisional dan dampak dari permaian tradisonal tersebut dalam membentuk karakter siswa. Diakhir kegiatan didapatkan 83 % peserta sudah paham dan dapat memainkan permainan tradisional dan mengetahui nilai-nilai yang terkandung dalam permainan tradisional di Riau sesuai harapan yang diinginkan. Pada hari terakhir dilakukan penyerahan alat permainan tradisonal dan cindera mata kepada sekolah.

Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Selanjutnya pemateri juga menyampaikan kepada guru yang menjadi peserta kegiatan terutama kepada guru Pendidikan Jasmani agar digalakkan melakukan permaianan tradisional baik itu untuk materi pemanasan sebelum berolahraga maupun materi dalam pembelajaran sehingga anak atau siswa tetap mengetahui hakikat dari permaianan tradisonal itu sendiri. Kegiatan Pengabdian ini terlaksana dengan baik dari awal sampai akhir kegiatan tanpa memiliki kendala yang berarti. Tampak antusias yang cukup tinggi dari para peserta saat mengikuti kegiatan. Pada sesi diskusi terlihat semua peserta aktif terlibat dalam diskusi.

## SIMPULAN

Pada awal sebelum kegiatan, masih terdapat peserta yang belum paham dan belum tau cara bermain beberapa permainan tradisional yang ada di Provinsi Riau dan peranan permainan tradisional tersebut dalam membentuk karakter siswa di sekolah dasar. Hal ini disebabkan minimnya informasi dan pengetahuan terkait permaianan tradisional yang disebabkan mulai tergesernya permainan tersebut oleh pemakaian permainan digital dan kurangnya sosialisasi permainan itu sendiri. Selanjutnya setelah diberikan pemahaman dan materi dan praktek memainkan permainan tradisional, barulah peserta sedikit demi sedikit dapat mengingat dan memahami beberapa permainan tradisonal beserta peraturannya secara umum. Dari hasil kegiatan ini sudah diperoleh 83% peserta sudah memahami cara bermain dan peranan permainan tradisional pada zaman globalisasi saat ini.

## SARAN

Kegiatan ini diharapkan dapat ditingkatkan berikutnya dengan cara melakukannya di daerah atau kabupaten lain yang ada di Provinsi Riau sehingga dapat membantu dan menjaga eksistensi permainan tradisional Provinsi Riau. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau melalui Pusat Pengabdian Masyarakat atas bantuan dana dan fasilitas yang diberikan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini melalui surat Kontrak Pengabdian kepada Masyarakat Nomor : 707/KONTRAK/P-NK-PKM/DPPM-UIR/10-2024.

## DAFTAR PUSTAKA

Fauziah, R., Khalsum, U., & ... (2022). Pengembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Permainan Tradisional. Proseding Didaktis …, 871–879.

Jayendra, P. S. (2019). Permainan Tradisional Bali Juru Pencar Sebagai Media Pembelajaran Dan Pembentukan Karakter. Jurnal Pendidikan Dasar, 3(1), 65. https://doi.org/10.25078/aw.v3i1.906

Lubis, A. E., Fahmi, M., Mawardinur, M., Azandi, F., & Nugroho, A. (2021). Sosialisasi Permainan Tradisional Untuk Siswa SD Di SDn 104202 Bandar Setia. Jubaedah : Jurnal Pengabdian Dan Edukasi Sekolah (Indonesian Journal of Community Services and School Education), 1(2), 165–

Makorohim, M. F., Yulianti, M., & Alficandra, A. (2022). Terompah panjang as traditional games in the perspective of teenagers Riau. Jurnal SPORTIF : Jurnal Penelitian Pembelajaran, 8(1), 44–58.